

### **III. METODE PENELITIAN**

Dalam metode penelitian ini akan dipaparkan rancangan penelitian, sumber data, instrumen penelitian, metode dan teknik pengumpulan data, metode dan teknik analisis data.

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena mendeskripsikan deiksis pada wacana tulis dalam Kakilangit pada majalah *Horison* edisi 2012. Penelitian deskriptif hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan. Mengenai penelitian deskriptif Djajasudarma (1993: 8), mengatakan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi, yaitu membuat gambaran, lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai data, sifat-sifat, serta hubungan fenomena yang diteliti.

Metode deskriptif menurut Mulyana (2005: 83), digunakan untuk meneliti wacana umumnya berusaha membuat klasifikasi objek penelitian. Hasil klasifikasi tersebut selanjutnya dianalisis secara deskriptif.

Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari manusia dan perilakunya yang

dapat diamati sehingga tujuan dari penelitian ini adalah pemahaman individu tertentu dan latar belakangnya secara utuh (Bodgan dan Taylor dalam Setiyadi,2006: 219 ).

Penelitian kualitatif berupaya menemukan hipotesis, yaitu kaidah-kaidah yang ada dalam realitas yang diamati dengan observasi partisipatif (Pangaribuan, 2008: 14), misalnya pada wacana surat kabar. Beberapa peneliti deskriptif umumnya akan mencari, memutuskan, memilih, dan kemudian mengumpulkan satu atau dua jenis wacana yang ada dalam surat kabar. Untuk selanjutnya, jenis wacana yang sudah ditentukan sebagai objek penelitian tersebut dianalisis melalui pendekatan deskriptif.

Langkah-langkah analisis deskriptif yang dapat dilakukan untuk menganalisis wacana tulis dalam surat kabar, antara lain, misalnya:

1. memilih dan menentukan jenis wacana yang akan diteliti.

Seperti diketahui, di dalam surat kabar terdapat sejumlah jenis wacana yang dapat diteliti. Misalnya, wacana kolom opini atau artikel, wacana kartun, wacana judul *headline*, wacana iklan, wacana berita olahraga, wacana resep masakan, wacana pikiran pembaca dan sebagainya.

2. menentukan unit analisis.

Jenis wacana yang telah ditetapkan sebagai subjek penelitian, harus segera dipilah dan ditentukan satuan data yang akan dijadikan dasar analisis. Satuan data analisis ini disebut sebagai unit analisis. Misalnya, penelitian

referensi wacana dalam rubrik surat kabar (majalah). Unit analisisnya adalah rangkaian kalimat yang mengandung referensi.

3. mendeskripsikan (menganalisis) satuan data.

Sejumlah rangkaian kalimat terpilih, kemudian diklasifikasikan, dan direduksi untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel. Beberapa gejala referensi yang memiliki kesamaan pola dikelompokkan, untuk kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil dari analisis deskriptif adalah seperangkat uraian yang memaparkan, menggambarkan, mengurai, atau menjelaskan gejala referensi yang terjadi dalam sebuah wacana.

Penelitian kualitatif mengandalkan kemampuan profesional dari peneliti, sehingga sangat mungkin terjadi bahwa dalam melaksanakan satu penelitian yang sama beberapa peneliti yang berbeda mempunyai potret yang berbeda pula tentang subyek yang sama. Hal ini sangat dimaklumi karena peneliti kualitatif meyakini bahwa dalam penelitian tidak akan ada kebenaran tunggal, dan kebenaran itu sendiri sangat tergantung dari persepsi peneliti (Setiyadi, 2006: 220)

Penelitian ini data yang diperoleh tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan dalam bentuk kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata. Penelitian kualitatif bersifat mendeskripsikan makna data atau fenomena yang dapat ditangkap oleh peneliti dengan menunjukkan bukti-buktinya.

Penggunaan metode deskriptif kualitatif karena mendeskripsikan deiksis dalam Kakilangit majalah *Horison* edisi 2012 yaitu wacana tulis.

Peneliti akan menggunakan metode deskriptif kualitatif karena peneliti menggambarkan, menguraiakan, dan objek penelitiannya secara holistik. Peneliti tidak melihat subjek penelitiannya hanya dari aspek tertentu dan juga tidak memilah aspek-aspek kehidupan dari subjek secara terpisah-pisah melainkan secara keseluruhan mengenai deiksis dalam Kakilangit pada majalah sastra *Horison* edisi 2012.

### **3.2 Sumber Data**

Sumber utama penelitian ini adalah dua belas teks wacana tulis Kakilangit yang ada di majalah *Horison* edisi 2012.

Setiap satu bulan diambil satu teks wacana tulis Kakilangit dalam Majalah *Horison* edisi 2012 yang selanjutnya digunakan oleh penulis untuk mencari deiksis persona, deiksis tempat (*lokatif*), dan deiksis waktu (*temporal*) di dalam teks tersebut.

### **3.3 Instrumen Penelitian**

Untuk penelitian ini data yang diteliti adalah sebuah wacana tulis. Dalam pengumpulan data ini dibutuhkan instrumen-instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrumen*). Dengan kata lain alat penelitian pada penelitian ini adalah peneliti sendiri

Faktor kemampuan pelaksanaan penelitian untuk memperoleh data yang *valid* atau sah dan *reliable* atau handal menjadi suatu yang penting untuk keperluan dalam menganalisis. Oleh karena itu, penyajian hendaknya diwujudkan di atas prinsip atau asas ketercukupan: data harus tercukupi secara layak baik dalam hal jumlah maupun dalam hal tipenya (Sudaryanto, 1993: 6).

Pemahaman dan pengetahuan sangat diperlukan agar dapat lebih fokus dalam penelitian terutama untuk mengetahui deiksis dengan menggunakan kajian ilmu semantik dan pragmatik, dibutuhkan indikator yang menentukannya. Indikator penelitian ini diambil dari kajian semantik dan pragmatik yang meliputi deiksis persona, deiksis tempat (*lokatif*), dan deiksis waktu (*temporal*).

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Pada tahap pengumpulan data, peneliti mencari dan mengumpulkan data kualitatif dapat digunakan berbagai cara atau alat pengumpul data. Setelah itu peneliti akan menggunakan metode catatan (mencatat) data.

Secara umum catatan data dapat dibagi menjadi dua jenis: catatan deskriptif atau *descriptive field note* dan catatan reflektif atau *reflective field note*. (Spradley dalam Setiyadi, 2006: 250). Catatan deskriptif mempunyai data yang diperoleh melalui observasi atau dokumen sehingga catatan tersebut merupakan catatan data mentah. Data dalam catatan ini masih berupa kutipan-kutipan yang berdiri sendiri dan dicatat dalam waktu yang relatif cepat dan spontan sehingga catatan tersebut

tidak tersusun secara sistematis atau kronologis. Catatan ini sering disebut catatan ringkas atau *condensed account*.

Seperti yang telah dijelaskan di atas, mengapa peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode catatan data dikarenakan, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang berguna untuk menjaga objektivitas dalam suatu penelitian karena peneliti dapat mengkaji kembali semua data yang terkumpul dan semua proses yang telah dilalui baik dalam proses pengumpulan data hingga interpretasi data. Disamping itu, catatan-catatan tersebut berguna bagi pihak lain untuk ikut terlibat dalam proses penelitian dengan melaksanakan triangulasi peneliti. Setiyadi (2006: 252).

Teknik pengumpulan data yang akan peneliti lakukan dengan menempuh beberapa tahapan berikut ini:

1. Pencarian majalah *Horison* selama satu tahun yaitu edisi 2012
2. Menentukan teks wacana tulis di dalam Majalah *Horison* edisi 2012 yaitu Kakilangit yang akan di analisis, satu teks wacana tulis yaitu Kakilangit dalam majalah *Horison* mewakili satu bulan terbitan masing-masing edisi setiap bulannya. Jadi, keseluruhan teks wacana tulis yang merupakan data berjumlah dua belas teks wacana tulis Kakilangit pada majalah *Horison* edisi 2012.
3. Setelah melalui tahap pengambilan teks wacana tulis Kakilangit dalam majalah *Horison* edisi 2012 kemudian dicari ketiga deiksisnya, deiksis persona, deiksis tempat (*lokatif*), dan deiksis waktu (*temporal*) dalam Kakilangit majalah *Horison* edisi 2012 oleh penulis setiap bulannya.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, kegiatan selanjutnya adalah menganalisis data, analisis dalam penelitian ini menggunakan metode padan, yaitu metode analisis data yang alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa (*langue*) yang bersangkutan. (Sudaryanto, 1993: 13).

Digunakan metode padan ini adalah atas pengandaian bahwa bahasa yang diteliti memang sudah memiliki hubungan dengan hal-hal di luar bahasa yang bersangkutan, bagaimanapun sifat hubungan itu. Alat penentu yang berada di luar bahasa ini antara lain seperti makna dan konteks tuturan (Sudaryanto, 1993: 14).

Metode padan dapat dibedakan macamnya paling tidak menjadi lima sub-jenis berdasarkan alat penentu yang dimaksud. Sub-jenis yang pertama, alat penentunya kenyataan yang ditunjuk oleh bahasa atau *referent* bahasa; sub-jenis kedua, alat penentunya organ pembentuk bahasa atau organ wicara; dan sub-jenis ketiga bahwa penentuan bahwa verba atau kata kerja bahasa Indonesia ialah kata yang dalam bahasa Inggris, Perancis, atau bahasa Indo-eropa lainnya dikonjugasikan dan kata depan atau preposisi *di*; sub-jenis keempat bila sampai pada penentuan bahwa kalimat ialah lingual yang dalam bentuk latin diawali dan huruf besar dan diakhiri dengan tanda titik; dan sub-jenis kelima bahwa bila seseorang sampai pada penentuan bahwa kalimat perintah apabila menimbulkan reaksi tindakan tertentu dari mitra wicaranya dan kata efektif ialah kata yang bila diucapkan menimbulkan akibat emosional tertentu pada mitra wicaranya. Berturut-turut alat

penentunya bahasa lain atau *language* lain, perekam dan pengawet bahasa (yaitu tulisan) (Sudaryanto, 1993: 14).

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti akan menggunakan metode padan dalam menganalisis data karena metode padan sering pula disebut metode identitas, yang dipakai untuk mengkaji dan menentukan identitas satuan lingual penentu dengan memakai alat penentu yang berada di luar bahasa, terlepas dari bahasa, dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan.

Jelas bahwa metode padan tepat digunakan untuk menganalisis data terutama deiksis pada wacana tulis yang terdapat dalam Kakilangit pada majalah *Horison* edisi 2012 sangat diperlukan.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut.

1. Data yang didapat langsung dianalisis dengan menggunakan catatan deskriptif juga menggunakan analisis konteks.
2. Mengidentifikasi deiksis pada teks wacana tulis yaitu Kakilangit majalah *Horison* edisi 2012.
3. Mengklasifikasikan deiksis pada teks wacana tulis Kakilangit pada majalah *Horison* edisi 2012.
4. Berdasarkan hasil identifikasi dan klasifikasi data, kemudian dilakukan kegiatan mendeskripsikan deiksis pada teks wacana tulis yaitu Kakilangit majalah *Horison* edisi 2012.
5. Memeriksa (mengecek) kembali data yang ada.

6. Menyimpulkan hasil penelitian.
7. Mengimplimentasikan hasil penelitian deiksis terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA)